

APPLYING COOPERATIVE LEARNING MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES CIVICS CLASS V SD NEGERI 22 DURI BARAT

Rini Siska, Hendri Marhadi, Lazim N
 rinisiska67@gmail.com, hendrim29@yahoo.co.id, lazim@gmail.com
 Cp. 085265255736

*Primary Teacher Education
 Faculty of Teacher Training and Education
 University of Riau*

Abstract: *This research is motivated by the lack of civics student learning outcomes, it can be seen from the results of learning civics students with a grade average grade 69.50. This study aims to improve student learning outcomes Civics class V SD Negeri 22 Duri Barat Application of Cooperative Learning Model with the kind of Student Team Achievement Division (STAD). Design research is action research (PTK) with two cycles .. Based on the analysis of research data after applying cooperative learning model Student Team Achievement Division (STAD) the percentage of the first meeting of the first cycle of teacher activity increased 62.5% 70.83% at the second meeting. The percentage of activity the teachers in the second cycle the first meeting of 79.16% and increased in the second meeting of the second cycle into 91.66%. The percentage of student activity first meeting of the first cycle of 54% and a second meeting increased to 58.33%, also increased from 83% at the first meeting of the second cycle, increased to 87.5% in the second meeting of the second cycle. learning outcomes in basic score with the average value of 69.50 and the first cycle of students increased by an average value of 75.75 with an increasing percentage of classroom learning results of 8.25% and the percentage of students who complete 70%, and in cycle II increased to an average of 82.25 with the percentage improvement class learning outcomes 15.50% and the percentage of students who complete 85%. These results show that the implementation of cooperative learning model Student Team Achievement Division (STAD), can improve student learning outcomes Civics class V SD Negeri 22 Duri Barat.*

Key words: *Student Teams Achievement Division, learning outcomes Civics*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn
SISWA KELAS V SDN 22 DURI BARAT**

Rini Siska, Hendri Marhadi, Lazim N
rinisiska67@gmail.com, hendrim29@yahoo.co.id, lazim@gmail.com
Cp. 085265255736

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar PKn siswa, ini dapat dilihat dari hasil belajar PKn siswa dengan nilai rata-rata kelas 69,50. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 22 Duri Barat Kecamatan Mandau dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Desain penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus.. Berdasarkan analisis data hasil penelitian setelah menerapkan model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) persentase aktivitas guru siklus I pertemuan pertama 62,5% meningkat 70,83% pada pertemuan kedua. Persentase aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama 79,16 % dan meningkat pada pertemuan kedua siklus II menjadi 91,66%. Persentase aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I 54% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 58,33%, juga meningkat yaitu 83% pada siklus II pertemuan pertama, meningkat menjadi 87,5% pada pertemuan kedua siklus II. Hasil belajar siswa pada skor dasar dengan rata-rata kelas 69,50 dan pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas 75,75 dengan persentase peningkatan hasil belajar 8,25% dan persentase siswa yang tuntas 70%, dan pada siklus II meningkat lagi dengan rata-rata kelas 82,25 dengan persentase peningkatan hasil belajar 15,50% dan persentase siswa yang tuntas 85%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 22 Duri Barat .

Kata Kunci: *Student Teams Achievement Division* , hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini dapat diharapkan diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga dengan Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Dari beberapa penelitian diketahui, bahwa daya tarik siswa terhadap pelajaran PKn masih lemah, karena membosankan dan cenderung tidak disukai siswa, materi dan metodenya tidak menantang siswa secara intelektual (Azis Wahab dalam Ahmad Susanto, 2013). Pendapat lain menjelaskan bahwa mata pelajaran ini dalam pelaksanaannya menghadapi keterbatasan dan kendala terutama berkaitan dengan kualitas guru, keterbatasan fasilitas, dan sumber belajar (Fajar dalam Ahmad Susanto, 2013). Hasil kajian kebijakan kurikulum, berkesimpulan bahwa pemahaman guru terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar masih sangat beragam. Sesuai dengan kondisi yang dialami dalam pembelajaran PKn diperlukan upaya menemukan model pembelajaran yang dapat memecahkan masalah pembelajaran.

Demikian juga halnya hasil belajar PKn dikelas V SD Negeri 22 Duri Barat hasil belajar PKn siswa tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil nilai ulangan harian (UH) dengan nilai rata-rata kelas 69,5 dari 20 orang siswa hanya 8 orang siswa (40%) yang mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70, dan sisanya 12 orang siswa (60%) yang tidak mencapai KKM.

Permasalahan ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang penulis temui di kelas yang penulis asuh yaitu :1. tidak semua siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya, 2 siswa lebih banyak bercerita dengan teman ketika guru menjelaskan materi pelajaran, dan 3 siswa tidak aktif ketika proses belajar mengajar PKn berlangsung.

Permasalahan ini timbul karena pembelajaran PKn di kelas dilakukan *text book oriented* dan metode ceramah (konvensional) sehingga hasil belajar siswa tergolong rendah.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 22 Duri Barat Kabupaten Bengkalis. Untuk selanjutnya, *Student teams Achievement Division* (STAD) dalam skripsi ini menggunakan singkatan STAD. Rumusan masalah penelitian tindakan kelas ini adalah : Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 22 Duri Barat Kabupaten Bengkalis. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 22 Duri Barat Kabupaten Bengkalis dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Menurut Slavin (dalam Rusman,

2011: 213) model STAD merupakan variasi model pembelajaran kooperatif paling banyak diteliti. Lebih jauh Slavin memaparkan gagasan utama dibelakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 22 Duri Barat pada semester genap tahun pelajaran 2015 / 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 22 Duri Barat Tahun Ajaran 2015 / 2016, dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan mutu praktek pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto (2009) PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS). Instrumen pengumpul data adalah : lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa dikumpulkan dengan cara melakukan observasi kelas yang dilakukan oleh pengamat.

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \text{ (KTSP)}$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru / siswa

Tabel 1 Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber (KTSP)

b. Teknik Analisis Data perkembangan siswa

Analisis data skor kelompok ditentukan dengan cara menyumbangkan nilai perkembangan individu siswa kepada kelompok dan dihitung nilai rata-ratanya. Setelah

rata-rata perkembangan semua anggota kelompok didapat maka selanjutnya data inilah yang dinamakan skor kelompok. Berdasarkan nilai skor tersebut diberikan penghargaan kepada kelompok berpedoman kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

c. Teknik Analisis Data Hasil Belajar PKN

Hasil belajar secara individu dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto})$$

Keterangan:

S= Nilai yang diharapkan

R= Jumlah jawaban benar

N= Jumlah soal

a. Teknik Analisis Data Peningkatan Hasil Belajar

Data kuantitatif peningkatan hasil belajar dianalisis dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib 2008})$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan hasil belajar

Post Rate = Nilai sesudah tindakan

Base Rate = Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 22 Duri Barat kecamatan Mandau pada semester II (genap) tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 April – 12 Mei 2016.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I dan siklus II diperoleh data aktivitas guru seperti yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	Jumlah	%	Kategori
I	Pertemuan I	15	62,5%	Baik
	Pertemuan 2	17	70,83%	Baik
II	Pertemuan I	20	79,16%	Baik
	Pertemuan 2	22	91,66%	Amat Baik

Sumber: Data olahan, 2015

Rekapitulasi data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan dan setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru mendapat skor 15 dengan rata-rata 2,5 persentase 62,5% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama ini guru belum terbiasa dengan suasana yang mengarah pada model pembelajaran kooperatif STAD. Pertemuan kedua aktivitas guru mendapat skor 17 dengan rata-rata 2,8 persentase 70,83% dengan kategori Baik. Pertemuan kedua ini aktivitas guru sudah mulai membaik, namun kekurangan guru masih terlihat pada saat membimbing siswa. Aktivitas guru dilanjutkan pada siklus II pertemuan keempat aktivitas guru mendapat skor 19 dengan rata-rata 3,16 persentase 79,16% dengan kategori baik. Pertemuan kelima aktivitas guru meningkat dengan skor 22 dengan rata-rata 3,66 persentase 91,6% dengan kategori amat baik.

Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan tentang aktivitas siswa yang dilakukan oleh seorang observer selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD dengan menggunakan lembar pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3 Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	Jumlah	%	Kategori
I	Pertemuan I	13	54%	Cukup
	Pertemuan 2	14	58,33%	Cukup
II	Pertemuan I	20	83%	Amat Baik
	Pertemuan 2	21	87,5%	Amat Baik

Rekapitulasi data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan dan setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa mendapat skor 13 dengan rata-rata 2,16 persentase 54% dengan kategori cukup. Pada pertemuan pertama ini aktivitas siswa masih banyak yang bermain tidak memperhatikan dan tidak mendengarkan guru menyampaikan tujuan dan motivasi. Pertemuan kedua aktivitas siswa mendapat skor 14 dengan rata-rata 2,3 persentase 58,33% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua ini aktivitas siswa sudah mulai membaik, namun kekurangan guru masih terlihat pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas masih ada siswa yang tidak mau dan malu-malu untuk tampil membacakan hasil diskusinya. Aktivitas siswa dilanjutkan pada siklus II pertemuan keempat aktivitas siswa mendapat

skor 20 dengan rata-rata 3,33 persentase 83% dengan kategori amat baik. Pertemuan kelima aktivitas guru meningkat dengan skor 21 dengan rata-rata 3,5 persentase 87,5% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan kelima ini siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran STAD. Pada siklus II ini aktivitas dapat dikatakan meningkat dimana siswa sudah mulai bisa mengikuti model pembelajaran STAD dengan baik.

1. Analisis Hasil Belajar

Data hasil belajar PKn siswa pada siklus I dan siklus II dalam penelitian ini dengan melihat ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal hasil belajar PKn siswa yang mencapai KKM 70 sesuai dengan yang ditetapkan sekolah, yaitu dari skor dasar, ulangan harian I dan II.

Data hasil belajar PKn siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan (Siklus I dan Siklus II) dengan penerapan model pembelajaran STAD pada siswa kelas V SD Negeri 22 Duri Barat. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar PKn Siswa dari Skor Dasar, persiklus

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata Kelas	Peningkatan	
				SD- Siklus I	SD- Siklus II
1	Skor Dasar	20	69,50		
2	UH I	20	75,75	8,25%	
3	UH II	20	82,25		15,50%

Tabel 4 di atas dapat dilihat hasil belajar PKn pada skor dasar yang diambil dari rata-rata ulangan harian PKn siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif STAD adalah 69,50. Permasalahan ini timbul karena pembelajaran PKn di kelas dilakukan *texts book oriented* dan metode ceramah (konvensional) sehingga hasil belajar siswa tergolong rendah. Karena pada proses pembelajaran didalam kelas guru lebih aktif berbicara dan siswa hanya mendengarkan dan interaksi antar siswa juga tidak terjalin. Siklus I pada ulangan harian nilai rata-rata 75,75 terjadi peningkatan sebesar 8,25% dari skor dasar. Pertemuan dilanjutkan pada siklus II pada ulangan harian siklus II ini juga mengalami peningkatan lagi sebesar 15,50% jika dibandingkan dengan skor dasar dan siklus I dengan rata-rata 82,25. Karena pada siklus I dan siklus II telah menggunakan model pembelajaran STAD. Model pembelajaran STAD yang digunakan ini, peran guru dan siswa adi berbeda. Pada model pembelajaran kooperatif STAD ini siswa mengalami langsung guru hanya sebagai fasilitator. Interaksi siswa dengan siswa juga terjalin dengan baik sehingga mereka bisa saling berbagi dalam menyelesaikan tugas akademik yang diberikan guru. Sehingga siswa lebih mudah memahaminya. Akibatnya hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan metode yang lama.

2. Penghargaan kelompok

Nilai perkembangan kelompok pada siklus I dapat ditentukan dengan menghitung selisih skor dasar sebelum tindakan dengan skor evaluasi pada pertemuan pertama dan kedua. Sedangkan nilai penghargaan kelompok pada siklus II dihitung berdasarkan selisih skor dasar dengan skor evaluasi pada siklus II pertemuan pertama dan kedua. Penghargaan kelompok pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 5 Penghargaan Kelompok Pada Siklus I dan Siklus II

Predikat	Siklus I		Siklus II	
	Evaluasi I	Evaluasi II	Evaluasi I	Evaluasi II
	Kelompok	Kelompok	Kelompok	Kelompok
Baik	C	-	-	-
Hebat	A, B, D dan E	A, B, C, D, E	D dan E	C
Super	-		A, B, dan C	A, B, D dan E

Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa penghargaan kelompok pada siklus I pertemuan pertama yang mendapat kategori baik hanya satu kelompok dan kelompok yang lain mendapat kategori hebat pada pertemuan kedua semua kelompok mendapat kategori hebat. Pada siklus II pada pertemuan pertama dan kedua yang mendapat kategori super ada tiga kelompok dan kategori hebat ada dua kelompok, pada pertemuan kedua yang mendapat kategori hebat hanya satu kelompok sedangkan kelompok yang lain mendapat kategori super. Dapat disimpulkan bahwa disetiap pertemuan anggota kelompok selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk kelompoknya

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya, maka penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa SD Negeri 22 Duri Barat. Ini dapat dilihat dari data berikut ini:

1. Pada penerapan pembelajaran kooperatif STAD persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 62,5% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu 70,83% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru yaitu 79,16% dengan kategori baik aktivitas guru pada pertemuan kedua kembali meningkat yaitu 91,6% dengan kategori amat baik. Persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 54% pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 58,33%, siklus II pada pertemuan keempat 83% kembali meningkat pada pertemuan kelima 87,5%
2. Nilai rata-rata skor dasar adalah 69,50 dan pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata 75,75 dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 8,25% dan persentase siswa yang tuntas 70%. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82,25 dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 15,50% dan persentase siswa yang tuntas adalah 85%, setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif STAD.

Melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan saran-saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dalam pembelajaran PKn bagi peneliti yang berniat menindaklanjuti penelitian ini adalah:

1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya kualitas aktivitas guru dan siswa. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru dapat menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.
2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat menjadi salah satu alternative dalam pembelajaran PKn yang diterapkan di dalam kelas, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anita Lie. 2008 .*Cooperative Learning*. Grafindo. Bandung.

Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta

Miftahul Huda. 2012. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Rusman. 2011.*Model-Model Pembelajaran*.Raja Grafindo Persada.Jakarta.

Slamet o. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rhineka Cipta. Jakarta.

Slavin. R. E. 2010. *Cooperative Learning*. Nusamedia. Bandung.

Suharsimi Arikunto. Suhardjono.Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.

Wina Sanjaya. 2009, *Srategi Pembelajaran*, Predana Media Group, Jakarta.

Zainal Aqib. 2008. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 002 Kuok. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Riau